

PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG MEMBUANG SAMPAH PADA TEMPATNYA

Vanny Yahdiyani Sirojudin ^{1*}, Dhimas Herdhianta ¹

¹ Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

*Korespondensi penulis: vasyira66@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah penumpukan sampah di jalan-jalan dan saluran air dapat menyebabkan banjir, meningkatkan jumlah tikus dan serangga, dan menjadi sarana berkembangnya berbagai penyakit. Pada 2020 total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Berdasarkan data tahun 2021, total jumlah produksi sampah di Jawa Barat adalah 15.735,36 ton per hari dengan jumlah sampah tertinggi dari Kota Bandung sebanyak 1.529,04 ton per hari. Salah satu upaya menangani masalah sampah ada dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Diare merupakan salah satu penyakit yang berkaitan dengan PHBS dan sering menyerang anak usia sekolah. Pada tahun 2018 kasus diare terbanyak di Provinsi Jawa Barat ditemukan pada kelompok umur 5-14 tahun terdapat 12.806 kasus diare dan angka prevalensinya sebesar 7,72%. Oleh karena itu perlu adanya pemberian edukasi pada siswa sekolah dasar tentang membuang sampah pada tempatnya melalui media *flashcard*.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest without control* kepada total sampel sebanyak 45 siswa. Intervensi dilakukan 2 kali di SDN X pada bulan mei. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media *flashcard* meningkat sebesar 51,98%. Nilai *p value* pada pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media *flashcard* sebesar ($p=0,000$).

Kesimpulan: Terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan intervensi melalui media *flashcard* terhadap pengetahuan siswa SDN X Kota Bandung tentang membuang sampah pada tempatnya.

Kata kunci : *Flashcard*, Pengetahuan, Membuang sampah

THE EFFECT OF FLASHCARD MEDIA ON STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT DISPOSING OF GARBAGE IN ITS PLACE

ABSTRACT

Background: The problem of waste accumulation in streets and waterways can cause flooding, increase the number of rats and insects, and become a means of developing various diseases. In 2020 the total national waste production has reached 67.8 million tons. Based on 2021 data, the total amount of waste production in West Java is 15,735.36 tons per day with the highest amount from Bandung City at 1,529.04 tons per day. One of the efforts to deal with the waste problem is the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Diarrhea is one of the diseases related to PHBS and often affects school-age children. In 2018 the most cases of diarrhea in West Java Province were found in the age group 5-14 years, there were 12,806 cases of diarrhea and the prevalence rate was 7.72%. Therefore, it is necessary to provide education to elementary school students about disposing of garbage in its place through *flashcard* media.

Method: This study used a quasi-experimental design with a *one group pretest-posttest without control* design to a total sample of 45 students. The intervention was conducted twice at SDN X in May. Data analysis used the *Wilcoxon Signed Rank Test* to prove the research hypothesis.

Result: The average score of student knowledge before and after being given *flashcard* media increased by 51.98%. The *p value* on student knowledge before and after being given *flashcard* media is ($p=0.000$).

Conclusion: *There was a significant increase in knowledge after being given an intervention through flashcard media on the knowledge of SDN X Bandung City students about disposing of garbage in its place.*

Keywords : *Falshcard, Knowledge, Disposing of garbage in its place*

PENDAHULUAN

Masalah sampah merupakan tantangan besar bagi Indonesia, meskipun telah ada upaya-upaya untuk mengatasinya dari masa ke masa, namun masih belum optimal dalam penyelesaiannya. Menumpuknya sampah di jalan-jalan dan saluran air dapat menyebabkan banjir, meningkatkan jumlah tikus dan serangga, dan menjadi sarana berkembangnya berbagai penyakit (1). Masalah sampah juga tidak hanya ada di tempat umum, tetapi ada di segala aspek tatanan salah satunya di sekolah.

Tahun 2020 jumlah penduduk Jawa Barat mencapai 49,9 juta jiwa dengan timbunan sampah yang mencapai 24,790 juta ton per hari dengan komposisi sampah sisa makanan, plastik dan kertas karton (2). Berdasarkan data tahun 2021, total Jumlah Produksi Sampah adalah 15.735,36 ton per hari dengan nilai tertinggi dari Kota Bandung sebanyak 1.529,04 ton per hari (3).

Masalah sampah dapat ditangani atau diminimalisir dengan berbagai upaya salah satunya yaitu dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan yang dilakukan atas dasar pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas. Melalui pembelajaran dan kesadaran tersebut, seseorang, keluarga, kelompok, maupun masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan mereka sendiri serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang sehat bagi semua orang. Program PHBS dapat

dikelompokkan kedalam 5 tatanan lingkungan kehidupan, yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan, PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja (4).

PHBS di lingkungan Sekolah memiliki beberapa indikator, salah satunya membuang sampah pada tempatnya. Kualitas sumber daya manusia yang mampu berdaya saing akan tercipta jika pengawasan kesehatan dimulai dari anak usia sekolah baik tingkat pra sekolah hingga yang sudah di tingkat sekolah menengah atas. Berdasarkan UU Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

PHBS di tatanan sekolah sering diabaikan yang berdampak pada kesehatan anak. Penyakit yang sering mengancam kesehatan anak usia sekolah (usia 6-12) sering kali berhubungan dengan kurangnya praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah penyakit diare. Diare adalah buang air besar (BAB) dengan konsistensi feces lebih cair dengan frekuensi >3 kali sehari. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyatakan bahwa penyakit diare, menurut diagnosis dokter dan gejala yang pernah dialami, mengalami peningkatan dari 7% pada tahun 2013

menjadi 8% pada tahun 2018. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 73.285 kasus diare di Provinsi Jawa Barat dengan kasus terbanyak ditemukan pada kelompok umur 5-14 tahun terdapat 12.806 kasus diare dan angka prevalensinya sebesar 7,72% (5).

Dari hasil eksplorasi kebutuhan sasaran didapat kesimpulan sekolah tersebut butuh pemberian edukasi atau sosialisasi menggunakan media *flashcard*. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang atau sasaran pendidikan dari proses pembelajaran dengan berbagai macam alat bantu pendidikan atau media. Karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar adalah masa bermain dan belajar (6). Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar diantaranya yaitu adanya minat terhadap kehidupan praktis yang konkrit, realistik, ingin tahu dan ingin belajar, menyelesaikan tugas sendiri, gemar membentuk kelompok untuk bermain bersama-sama (7).

Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (8). Salah satu media yang dapat diberikan kepada siswa adalah media *flashcard*, *flashcard* juga merupakan media yang sangat praktis karena dapat dibuat secara bersama-sama oleh guru dan siswa. Salah satu indikasi bahwa *visual imagery* memiliki kemungkinan memberikan kode memori yang efektif adalah siswa biasanya lebih mudah dalam mengenali gambar daripada tulisan (9).

Berdasarkan latar belakang tersebut,

peneliti bermaksud untuk mengukur pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum sampai dengan sesudah penerapan intervensi melalui media *flashcard*. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar 174 Pasir Impun Kota Bandung tentang membuang sampah pada tempatnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasy-Experimental Design*. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Without Control Design* yang dimana penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan (intervensi) dan terdapat *post-test* di akhir pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SDN X Kota Bandung. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 di SDN X Kota Bandung sebanyak 81 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebesar 45 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* digunakan karena untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria yaitu responden merupakan siswa yang bersekolah di SDN X Kota Bandung, siswa dengan rentang usia 10-11 tahun dan bersedia menjadi responden.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner berupa 13 pertanyaan yang telah diuji dan dinyatakan valid serta reliabel. Kuesioner yang digunakan dalam *pretest* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan responden. Cara

pengumpulan data dilakukan dengan memberikan penjelasan sebelum penelitian (PSP) kepada wali kelas, memberikan informed consent kepada wali kelas sebagai wali dari responden, Melakukan pemilihan responden dengan teknik *Nonprobability* yaitu *Sampling Purposive* oleh wali kelas, memberikan penjelasan teknis pengisian pre-test, memberikan kuesioner pre-test, memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *flashcard* tentang membuang sampah pada tempatnya, memberikan kuesioner post-test.



Gambar 1. Alur Desain Penelitian

Media *Flashcard* yang diberikan kepada responden telah melalui proses pengembangan yang terstruktur menggunakan model *Planning, Production, Evaluation* (PPE). Tahap *planning* atau perencanaan yaitu peneliti membuat rancangan media *flashcard* dan matriks analisis masalah dengan materi mengenai definisi sampah, jenis sampah, dampak sampah dan manfaat membuang sampah pada tempatnya. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis kebutuhan media. Setelah tahap perencanaan, pada tahap *production*, peneliti membuat media *flashcard* berukuran 8,5 x 12,5 cm dan board game berukuran 42 x 59,4 cm (A3) menggunakan aplikasi Canva dan menghasilkan cetakan fisik dari media tersebut. Kemudian, pada tahap *evaluation*, peneliti melakukan uji kelayakan media *flashcard* dengan melibatkan ahli materi dan ahli media. Proses evaluasi dilakukan dengan

mengumpulkan media *flashcard* dan melakukan uji coba dalam skala kecil. Hasil dari uji kelayakan menunjukkan bahwa media *flashcard* tersebut layak digunakan sebagai alat intervensi dalam penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. Media

Setelah mengumpulkan data, analisis dilakukan dengan memeriksa normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menunjukkan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji statistik non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *Flashcard* sebelum digunakan intervensi dilakukan uji ahli media, uji ahli materi dan uji skala kecil. Hasil uji ahli media menyatakan media dapat digunakan dengan revisi memperbaiki tataletak dan jenis huruf yang *bold*. Hasil uji ahli materi menyatakan media dapat digunakan dengan revisi perubahan redaksi pada beberapa kalimat. Hasil uji skala kecil menyatakan media dapat digunakan tanpa revisi.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin dari 45 responden dengan laki-laki (53,3%) dan perempuan (46,7%). Berdasarkan usia menunjukkan usia 10 tahun (44,4%)

dan 11 tahun (55,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah	
	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	53,3%
Perempuan	21	46,7%
Usia		
10 tahun	20	44,4%
11 tahun	25	55,6%

Sumber: Data Primer

Pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* diukur dari skor *pretest* dan *posttest*. Hasil rata-rata pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan media *flashcard* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswa Sekolah Dasar Tentang Membuang Sampah pada Tempatnya Sebelum dan Sesudah Diberikan Media *Flashcard*

Pengetahuan	Kategori		N	Mean	Std. Deviasi
	F	%			
Sebelum					
Baik	6	13,3%	45	48,82	20,114
Cukup	8	17,8%			
Kurang	31	68,9%			
Sesudah					
Baik	27	60%	45	74,20	19,384
Cukup	6	13,3%			
Kurang	12	26,7%			

Sumber: Data Primer

Kategori pengetahuan baik dinilai bilamana mendapatkan skor 76-100, pengetahuan cukup dinilai bilamana mendapatkan skor 56-75, dan pengetahuan kurang dinilai bilamana mendapatkan skor <56. Berdasarkan tabel 2, sebelum intervensi didapatkan nilai pengetahuan baik sebesar 13,3%, pengetahuan cukup sebesar 17,8%, dan kurang sebesar 68,9%. Sedangkan setelah intervensi didapatkan nilai pengetahuan baik sebesar 60%, pengetahuan cukup sebesar 13,3%, dan kurang sebesar 26,7%. Hasil rata-rata (*mean*) skor pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* adalah

48,82 berkategori kurang. Sedangkan hasil rata-rata (*mean*) skor pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi menggunakan media *flashcard* adalah 74,20 berkategori cukup. Selisih rata-rata peningkatan pengetahuan sebesar 25,38 dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 51,98%.

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya kurangnya informasi. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan siswa tersebut bisa disebabkan karena kurangnya informasi. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (10). Informasi dan pengetahuan dapat diakses melalui berbagai sumber, mencakup media cetak, media elektronik, serta melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga dan teman.

Media dapat digunakan untuk membantu menyampaikan berbagai sumber informasi dan pengetahuan salah satunya membuang sampah pada tempatnya. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (11). Salah satu media yang dapat diberikan kepada siswa adalah media *flashcard*, *flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar, pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar yang ada pada *flashcard* tersebut (12). Gambar yang terdapat pada *flashcard* tersebut akan

membantu meningkatkan daya ingat anak-anak, karena visual memberikan pengaruh yang lebih besar dalam mengingat dan memahami sesuatu dibandingkan verbal/audio (13).

Peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media *flashcard* dievaluasi melalui pengujian skor *pretest* dan *posttest* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah menguji normalitas data menggunakan Uji *Kolmogorov* melalui aplikasi SPSS menghasilkan nilai variabel pengetahuan *Pretest* dengan nilai *p* value sebesar 0,013 dan *Posttest* dengan nilai *p* value sebesar 0,000 dimana untuk nilai *pretest* dan *posttest* tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kesimpulannya nilai berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji statistik non parametrik untuk menguji hipotesis komparatif antara skor *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Variabel	Kategori	N	Mean Rank	Z	p
Posttest-pretest	Negative	1	17,00	-4,971	0,000
	Positive	35	18,54		
	Ties	9			

Sumber: Data Primer

Dari hasil analisis pengetahuan pada tabel 3, ditemukan bahwa nilai *Z* sebesar -4,971 dan *p* value sebesar 0,000 (*p* value < 0,005). Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara media *flashcard* terhadap pengetahuan membuang sampah pada tempatnya di SDN X Kota Bandung.

Berdasarkan analisis pengetahuan diketahui rata-rata (mean) skor pengetahuan hasil belajar *pretest* sebesar 48,82 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 74,20. Berdasarkan hasil tersebut, pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada

tempatnya menggunakan media *flashcard* mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 25,38 dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 51,98%. Hasil analisis pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media *flashcard* didapatkan nilai *Z* sebesar -4,971 dan *p* value sebesar 0,000 (*p* value < 0,005) artinya ada pengaruh antara media *flashcard* terhadap pengetahuan membuang sampah pada tempatnya di SDN X Kota Bandung.

Rangsangan visual yang diberikan kepada seseorang dapat meningkatkan daya serap materi sebesar 30% dibandingkan dengan membaca teks yang hanya 10% (14). Menurut hasil studi (Maslakah & Setiyaningrum, 2017) menyatakan bahwa *flashcard* dinilai sebagai media edukasi yang dapat mendukung proses transfer konten/isi materi pendidikan kesehatan. Perlunya media yang mendukung salah satunya *flashcard* agar proses transfer dapat berjalan dengan efektif dan efisien (15). Sejalan dengan hasil studi (16) yang menyatakan bahwa perbaikan pengetahuan informasi kesehatan diperoleh dari berbagai media, adanya perbedaan pengetahuan antara sebelum diberi pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (16). Menurut hasil studi (17) bahwa media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi peserta didik dan tidak menimbulkan verbalisme, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit, melatih daya ingat. Media *flashcard* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar

yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan (12).

Berdasarkan hasil (18) mengatakan bahwa *flashcard* mampu meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan ibu primigravida remaja sehingga pendekatan edukasi ini dianggap efektif (18). Media *flashcard* yang dikembangkan efektif digunakan pada pembelajaran terbukti dari perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan *flashcard*, sehingga dapat dikatakan bahwa media *flashcard* efektif digunakan pada pembelajaran karena terdapat peningkatan hasil belajar (19). Proses pembelajaran siswa terlibat secara aktif dalam mengikuti proses dan mengamati objek yang dipelajari. Peningkatan ini juga dapat dipengaruhi oleh daya terima terhadap perlakuan yang telah dilakukan kepada responden, metode penyampaian media yang digunakan dan lain-lain (20).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara media *flashcard* dengan pengetahuan siswa SDN X Kota Bandung tentang Membuang Sampah pada Tempatnya.

Media *Flashcard* dapat dikembangkan dengan konsep yang lebih menarik sebagai media pembelajaran untuk penelitian yang akan digunakan selanjutnya juga dapat menjadi acuan media edukasi yang kreatif untuk tenaga promosi kesehatan di pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Emilda, Septiani N, Pratiwi R. DAMPAK PENGELOLAAN SAMPAH PADA KESEHATAN MASYARAKAT DI TPA. 2019; Available from: https://www.researchgate.net/publication/330841103_DAMPAK_PENGELOLAAN_SAMPAH_PADA_KESEHATAN_MASYARAKAT_DI_TPA
2. Nurulliah N. Jawa Barat Hasilkan 24.000 Ton Sampah per Har [Internet]. Bandung; 2022. Available from: <https://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-013922219/jawa-barat-hasilkan-24000-ton-sampah-per-hari>
3. Open Data Jabar. Jumlah Produksi Sampah Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. 2021; Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-produksi-sampah-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
4. Maryunani A. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS). Jakarta: Trans Info Media; 2013.
5. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Provinsi Jawa Barat Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB); 2018.
6. Alfin J. ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. 2014; Available from: <https://123dok.com/document/y4gw96ky-analisis-karakteristik-siswa-pada-tingkat-sekolah-dasar.html>
7. Septianti N, Afiani R. PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK SISWA SEKOLAH DASAR DI SDN CIKOKOL 2. 2020;
8. Silfia A, Marlia L, Sukarsih. EFEKTIVITAS VIDEO PENYULUHAN BERBAHASA DAERAH JAMBI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI PADA SUKU ANAK

- DALAM KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI. J Bahana Kesehat Masy [Internet]. 2020;4 No 2. Available from: <https://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/JBKM/article/view/335/158>
9. Fitriyani E, Nulanda PZ. Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. 2017;
 10. Budiman, Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
 11. Sadiman AS, Harjito, Haryono A, Rahardjo R. Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2014.
 12. Hotimah E. PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS KELAS II MI AR-ROCHMAN SAMARANG GARUT. 2010;
 13. Carpenter SK, Olson KM. Are Pictures Good for Learning New Vocabulary in A Foreign Language? Only if You Think They Are Not. J Exp Psychol Learn Mem Cogn. 2011;
 14. Contento I. Nutrition Education: Linking Research, Theory, and Practice. Second. Sadbury: Jones & Bartlett Learning; 2010.
 15. Maslakah N, Setiyaningrum Z. PENGARUH PENDIDIKAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN ANAK TENTANG PEDOMAN UMUM GIZI SEIMBANG DI SD MUHAMMADIYAH 21 BALUWARTI SURAKARTA. J Kesehat [Internet]. 2017;10(1). Available from: https://www.researchgate.net/publication/327442008_Pengaruh_Pendidikan_Media_Flashcard_terhadap_Pengetahuan_Anak_tentang_Pedoman_Umum_Gizi_Seimbang_di_SD_Muhammadiyah_21_Baluwarti_Surakarta
 16. Banum TS. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PHBS DENGAN POLA HIDUP SEHAT SISWA DI SD TAMANAN. J Pendidik Guru Sekol Dasar. 2016;14.
 17. Hotimah E. Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II Mi Ar-Rochman Samarang Garut. 2010; Available from: <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/30/30>
 18. Baska DY, Madjid TH, Idjradinata PS. PENGARUH EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENURUNAN DERAJAT KECEMASAN PADA PRIMIGRAVIDA REMAJA. Glob Med Heal Commun [Internet]. 2020;8(1). Available from: <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/gmhc/article/view/5192/pdf>
 19. Kurniawati ID. PENGEMBANGAN MEDIA FLASHCARD PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI CARA TUMBUHAN MENYESUAIKAN DIRI TERHADAP LINGKUNGANNYA KELAS V SD NEGERI GUNDI GROBOGAN [Internet]. Universitas Negeri Semarang; 2017. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/31292/1/1401>

- 413170.pdf
20. 20. Ariyani YA, Listyarini AD. PENGARUH TERAPI BERMAIN FLASHCARD TERHADAP PENGETAHUAN GIZI. Publ Ris Kesehat untuk Daya Saing Bangsa [Internet]. 2017; Available from: <https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/283/63>

